

**SKRIPSI**

**ANALISIS SEKTOR PARAWISATA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
DI KABUPATEN BULUKUMBA PERIODE 2003 – 2007**



**OLEH :**  
**ANDI MUHAMMAD NURFAJRI**  
**A 111 01 002**

PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS HASANUDDIN
Tgl. Terima	4-08-08
Aspek	Ekonomi
Banyaknya	1 eksemplar
Harga	Gratis
No. Inventaris	205
No. Klas	.

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2008**

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN BULUKUMBA  
PERIODE 2003 - 2007**



Oleh :

**ANDI MUHAMMAD NURFAJRI**

**A 111 01 002**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin  
Makassar

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**DR. H. MADRIS DPS, MS**  
NIP. 131 803 208

Pembimbing II

**NURHAENA BAKHTIAR, SE., M.SE**  
NIP. 132 205413

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya ditujukan kepada Allah subhana wata'ala atas segala limpahan Rahamat dan karuniaNya yang senantiasa dicurahkan kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Sallallahu alaihi wassalam dan Ahlul baitnya yang suci, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang selalu mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, tak terlepas dari berbagai rintangan dan hambatan serta keterbatasan penulis, namun berkat bantuan dan motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga hal ini dapat teratasi dengan baik. Untuk itu tak ada kata yang mampu dan pantas penulis ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. **Dr.H.Madris DPS,MS** dan **Dr.Nurhaena Bakhtiar,SE,M.SE** selaku pembimbing yang dengan tulus dan ikhlas memberikan bimbingan, ilmu, dan pengarah kepada penulis
2. **Hamrullah SE,Msi, Dr.Nursini SE,MA** dan **Sabir, SE,MA** Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran – saran yang lebih baik demi kesempurnaan dari skripsi ini.
3. **Dr.Rahmatia** dan **Hamrullah,M.Si**; Selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan ilmu Ekonomi FE-UNHAS yang telah banyak memberikan Ilmu – ilmu selama penulis menjalani studi ini.

4. **Dr. Madjid sallatu, MA** Selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat dan arahan untuk meraih apa yang penulis harapkan.\
5. **Seluruh staf Dosen jurusan ilmu ekonomi**, Terima kasih atas segala masukan ilmu yang Insya Allah dapat diridhoi dan diamankan demi Kesuksesan Penulis.
6. **Seluruh Staf Dan tata usaha FE-UNHAS, P'Amri & P'Parman** (Terima kasih buat semua informasinya), **P'ichal ,P'Malik, P'Amin** (Maaf karna sering merepotkan) **K'susi dan K'Ruli** (terima kasih atas pinjaman buku – bukunya).
7. Buat teman – teman **KONTRA, APMB, KKMB, HMI, HITAM PUTIH, ANTARA AND THE GENG.** (Thanks atas motivasi dan dukungannya partner).
8. Buat **ROSMELANI SKM** (Makasih banyak telah menjadi teman diskusi dalam penulisan skripsi ini dan maksih juga atas Referensi dan Pinjaman Flasdisknya).
9. Buat **KEDUA ORANG TUAKU** ( Maafkan anakmu kalau tidak pernah memberimu kedamaian selama ini, semoga selesainya skripsi ini mampu membuatmu tersenyum bahagia).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini. Karena kita sebagai manusia biasa tentunya tak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Makassar, Juli 2008

**A.M.NUR FAJRI**

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Pokok .....	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Parawisata .....	5
2.2 Jenis-jenis Parawisata .....	8
2.3 Manfaat Parawisata.....	12
2.4 Pengertian Wisatawan .....	15
2.5 Arti Penting Pariwisata dalam Perekonomian .....	17
2.6 Sarana Dan Prasarana Parawisata.....	20
2.7 Pendapatan Asli Daerah.....	25
2.8 Analisis SWOT.....	28
2.9 Tinjauan empiris .....	30
2.10 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Daerah Penelitian .....	34
3.2 Metode pengumpulan data.....	34
3.3 Sumber Dan Jenis Data .....	35
3.4 Metode Analisis .....	35
3.5 Batasan Variabel.....	36

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran umum Kabupaten Bulukumba .....	37
4.1.1 Geografi dan klimatologi .....	37
4.1.2 Mata pencaharian.....	38
4.1.3 Objek – objek Wisata di Kabupaten Bulukumba.....	39
4.2 Pembahasan .....	47
4.2.1 Kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Bulukumba .....	47
4.2.2 Tingkat efektifitas peran sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten bulukumba .....	49
4.2.3 Industri pariwisata Kabupaten Bulukumba .....	51
4.2.4 Strategi Pengembangan Objek wisata di Kabupaten Bulukumba. kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan pengembangan objek wisata Kabupaten Bulukumba. ....	54

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan yang dilaksanakan itu meliputi beberapa sektor. Salah satu di antaranya adalah pembangunan di bidang sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang cukup potensial untuk dikembangkan. Karena negara kita kaya akan alam yang indah, sejuk dan sangat menarik untuk dijadikan objek wisata. Sejalan dengan itu, maka sektor pariwisata ditempatkan sebagai salah satu sumber yang dapat menunjang kelangsungan pembangunan ekonomi nasional Indonesia.

Di Sulawesi Selatan secara khusus di Kabupaten Bulukumba terdapat banyak objek wisata yang sangat potensial dan tentu sangat berpengaruh dalam kinerja perekonomian Bulukumba. Kabupaten Bulukumba merupakan tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik domestik maupun dunia internasional.

Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bulukumba.

Jumlah kunjungan wisata yang datang ke Kabupaten Bulukumba dari tahun 2003 sampai tahun 2004 mengalami peningkatan yang sangat drastis, tetapi kemudian di tahun 2005 sampai tahun 2007, jumlah kunjungan wisata turun dan hanya mencapai 58.595 wisatawan. Penurunan jumlah kunjungan wisata tentu berpengaruh terhadap besarnya kontribusi sektor pariwisata dan kemudian juga berpengaruh terhadap besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.

Pada tahun anggaran 2003 kontribusi PAD sektor pariwisata pada PAD kabupaten Bulukumba sebesar 0,06%. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi peningkatan yang tidak begitu besar hanya 0,02 sehingga kontribusinya terhadap PAD hanya 0,08%. Demikian seterusnya sampai tahun 2007 kontribusi pariwisata terhadap PAD Bulukumba terus mengalami penurunan, terlihat pada tabel pada tahun 2007 pariwisata hanya menyumbang 0,04% terhadap PAD Bulukumba.

Keberadaan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba telah memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bulukumba. Setiap wisatawan yang berkunjung ke tempat rekreasi akan mengeluarkan biaya masuk sehingga telah menambah biaya pos perolehan dana bagi penerimaan daerah, kendatipun dalam tahun yang penulis teliti terlihat terus mengalami penurunan. kontribusi



penerimaan objek wisata di Kabupaten Bulukumba terhadap PAD dikatakan masih sangat rendah.

Selain itu, dampak lain dari adanya objek wisata ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar daerah tersebut karena terbukanya lapangan kerja baru yang memberi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha lain seperti industri kerajinan tangan yang dapat menghasilkan barang-barang souvenir, perhotelan/panginapan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, di samping itu akan meningkatkan pendapatan dari pajak penghasilan masyarakat tersebut.

Melihat hal tersebut, maka sangat diharapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana agar dapat lebih menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Bulukumba.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: " Analisis Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba".

## **1.2. Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam uraian ini adalah :

1. Seberapa besar efektifitas sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.
2. Bagaimana strategi pengembangan objek Wisata di Kabupaten Bulukumba dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk Mengetahui strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Bulukumba.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna terhadap berbagai pihak, seperti :

- a. Sebagai masukan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan objek Wisata di Kabupaten Bulukumba.
- b. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui peranan Objek Wisata di Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta yang terdiri dari kata "Pari" yang berarti lengkap, banyak, berputar-putar dan kata "Wisata" yang berarti perjalanan, bepergian. Dengan demikian, secara tata bahasa Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Istilah Pariwisata ini mulai dipakai setelah tahun 1960 untuk mengganti istilah bertamasya, melancong atau piknik memberi pengertian yang sederhana dan sempit yaitu bepergian ke suatu tempat yang tidak jauh untuk sekedar bersantai. Sedangkan dalam jaman sekarang ini, alasan dan sifat perjalanan yang dilakukan dalam kaitannya dengan mobilitas pergerakan manusia ini, jauh lebih luas. Sehingga digunakan istilah pariwisata, di mana pengertian pariwisata lebih luas menyangkut persoalan-persoalan mobilitas pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan memperoleh nilai kegunaan bagi pemanfaatan jasa pariwisata. Dan bagi yang memanfaatkannya menerima suatu nilai berupa pendapatan dari jasa pariwisata tersebut. Oleh karena itu peristiwa pariwisata mengandung nilai ekonomi yang tinggi bagi pemanfaatan jasa tersebut sebagai komoditas ekonomi. Hal ini diperjelas oleh **Oemar Hamalik (1987 ; 15)**

bahwa " *Pariwisata bukan saja ditujukan untuk memberikan kesenangan kepada wisatawan, akan tetapi pariwisata itu dapat memberikan pengaruh yang luas dan membawa perubahan yang luas pula terhadap masyarakat baik dari segi social, budaya, lingkungan hidup terutama dari segi ekonomi masyarakat itu sendiri*".

Dalam definisi lain dikemukakan oleh **Hoven** yang dikutip oleh **Pandit (1981 : 29)** bahwa "*Pariwisata adalah istilah bagi semua, lebih-lebih bagi ekonomi, proses yang ditimbulkan oleh arus lalu lintas orang-orang asing yang datang dan pergi ke dan dari suatu tempat, daerah atau negara dan segala sesuatunya yang ada sangkut pautnya dengan proses tersebut*".

Sedangkan pengertian aspek waktu dari pariwisata yang lebih menekankan pada aspek waktu perjalanan dikemukakan oleh **Yoeti (1985 : 101)** bahwa "*pariwisata/tour adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan suatu maksud tertentu, tetapi selalu mengaitkan perjalanannya itu dengan tujuan untuk bersenang-senang (for pleasure) dan perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam*".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa setiap perjalanan untuk pariwisata adalah peralihan tempat untuk sementara waktu dan mereka mengadakan perjalanan tersebut untuk memperoleh layanan dari lembaga-lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam bidang kepariwisataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pariwisata itu terdapat faktor-faktor yang penting yaitu :

- a. perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- b. perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- c. perjalanan itu walaupun apa bentuknya selalu dikaitkan dengan bertamasya atau rekreasi.
- d. orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

Dalam hubungan dengan pengembangan suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, maka daerah tersebut harus memenuhi paling sedikit tiga syarat menurut **Yoeti (1983 : 88)** yaitu :

- a. *Something to see*, artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain, artinya ada daya tarik khusus agar dapat dijadikan *entertaments*.
- b. *Something to do*, artinya di tempat tersebut selain ada yang dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah.
- c. *Something to buy*, artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk belanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang, selain sarana lain seperti *money changer*, bank, kantor pos, telepon dan lain-lain.

## 2.2. Jenis-Jenis Pariwisata

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi dan jenis pariwisata itu dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan dari suatu tempat atau daerah tertentu menyusun statistic kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian di masa yang akan datang.

Berkaitan pengklasifikasian pariwisata, Nyoman (2000 : 245) mengemukakan pendapat bahwa :

*“Pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata itu dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan dari suatu tempat atau daerah tertentu. Di lain pihak kepentingannya juga sangat berguna untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang”.*

Adapun jenis pariwisata menurut Yoeti (1997 : 111) ditinjau dari beberapa sudut, dibedakan atas:

- a. Menurut letak geografis
- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
- c. Menurut alasan/tujuan perjalanan
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung
- e. Pembagian menurut objeknya

Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan secara singkat jenis bentuk pariwisata yang ada, yaitu :

### **1. Menurut Letak Geografis**

Menurut letak geografis, jenis pariwisata dibedakan atas : Pariwisata lokal, regional dan pariwisata nasional yang terdiri dari pariwisata dalam negeri dan pariwisata internasional.

### **2. Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran**

Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran jenis pariwisata dapat dibagi atas:

#### **a. Pariwisata aktif**

Disebut sebagai pariwisata aktif karena dengan masuknya wisata asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi Negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.

#### **b. Pariwisata Pasif**

Disebut sebagai pariwisata pasif karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri.

### 3. Menurut Alasan Tujuan Perjalanan

Menurut alasan tujuan perjalanan, jenis pariwisata dapat dibedakan atas:

#### a. *Business Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, *convention*, symposium, musyawarah kerja.

#### b. *Vocational Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur.

#### c. *Educational Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk di dalamnya adalah darmawisata (*study tour*).

### 4. Menurut Waktu Berkunjung

Menurut waktu berkunjung, jenis pariwisata dapat dibedakan atas :

#### a. *Seasonal Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk dalam kelompok ini adalah *summer tourism* atau *winter tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olahraga.





**b. Occasional Tourism**

Yaitu jenis pariwisata di mana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian maupun suatu pariwisata.

**5. Pembagian Menurut Objeknya**

**a. Cultural tourism**

Yaitu jenis pariwisata, di mana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Jadi, objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang dan benda-benda kuno.

**b. Recuperational tourism**

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menghilangkan stress atau penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi Lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang awet muda.

**c. Commercial tourism**

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, di mana sering diadakan kegiatan expo, fair, exhibition dan lain-lain.

### 2.3. Manfaat Pariwisata

Dilihat dari perkembangan dunia dewasa ini, peranan pariwisata memberikan arti yang sangat penting terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Maju tidaknya suatu negara, juga tergantung pada perkembangan kepariwisataannya. Jika arus wisatawan meningkat berarti income perkapita suatu negara akan meningkat dan sebaliknya jika arus wisatawan menurun, income perkapita suatu negara akan menurun. Seperti di Indonesia, sektor kepariwisataan merupakan salah satu pendukung perekonomian. Itulah sebabnya sehingga pemerintah Indonesia saat ini berusaha untuk membangkitkan kembali sistem kepariwisataan di Indonesia yang selama ini mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh ketidakstabilan perekonomian di Indonesia.

Adapun manfaat dari pariwisata, yang termasuk dalam buku pengantar wisata Indonesia (1977 : 29-39) dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti:

- a. aspek ekonomi
- b. aspek seni budaya
- c. memperluas kesempatan kerja

Untuk lebih jelasnya, manfaat pariwisata ditinjau dari ketiga aspek tersebut di atas, akan diuraikan secara singkat berikut ini:

#### a. Aspek Ekonomi

Belanja wisatawan asing di suatu negara tujuan merupakan penerimaan valuta asing atau devisa. Semakin besar belanja tersebut, akan semakin memperkuat neraca pembayaran negara tujuan. Dari sisi lain, negara

memperoleh pendapatan dari penerimaan pajak dari sektor-sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan. Di samping itu, belanja wisatawan itu dapat pula merangsang pertumbuhan berganda sektor-sektor ekonomi lain.

Sebagai ilustrasi dilukiskan sebuah industri hotel yang maju memerlukan daging, telur, sayuran, alat-alat dekorasi dan lain sebagainya. Hal ini merangsang tumbuhnya usaha-usaha peternakan, perkebunan, industri ringan, dekorasi dan sebagainya.

Dalam putaran selanjutnya perusahaan tersebut memerlukan makanan ternak, pupuk ataupun bahan-bahan untuk barang-barang dekorasi sehingga tumbuh rangkaian kegiatan ekonomi tertentu.

Wisatawan-wisatawan yang membeli souvenir barang seni, akan merangsang kegiatan kreasi seni sehingga seniman-seniman membutuhkan bahan mentah tertentu untuk ungkapan kreasi seninya.

Dari ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang. Dalam istilah teknisnya, hal tersebut dinyatakan sebagai memperluas dasar-dasar perekonomian suatu negara.

#### **b. Aspek Seni Budaya**

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah ialah untuk memenuhi rasa ingin mengetahui, mengagumi atau menyelami seni budaya dari daerah yang dikunjungi.

Pada dasarnya wisatawan ingin melihat sesuatu yang jarang, unik dan indah. Kebutuhan ini akan mendorong pengembangan kreasi, penggalian, pemeliharaan atau pagelaran seni yang baik.

Mungkin sekali perkembangan seni budaya ini pada mulanya karena rangsangan silaunya keuntungan ekonomi akan lebih menjurus ke arah perkembangan jumlah dari pada mutu yang baik maka seni budaya dengan mutu yang tinggi akan tetap menonjol dan tidak tenggelam.

Sudah barang tentu pembinaan dari instansi dan lembaga yang berwenang dan yang bersangkutan dengan pengembangan seni budaya akan mempercepat proses pengembangan seni budaya yang tinggi.

### **c. Memperluas kesempatan Kerja**

Pengembangan pariwisata memperluas kesempatan kerja. Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga orang yang tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang sifatnya pelayanan, maka dibutuhkan unsure cepat, aman, murah, mudah dan nikmat juga ramah.

Apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata seperti perusahaan kerajinan, dekorasi, hotel, took, souvenir dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap semakin banyak lagi.

#### 2.4. Pengertian Wisatawan

Banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan wisatawan, diantaranya di dalam intruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 tahun 1999 disebutkan bahwa: "*Wisatawan adalah setiap yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut*".

Batasan tersebut di atas, bias berlaku bagi wisatawan asing, akan tetapi tidak mengandung batasan waktu maupun ruang yang jelas. Dengan demikian, dari sudut lingkup waktu dan ruang batasan tersebut meluas sehingga untuk menampung masalah yang timbul yang menyangkut pengukuran atau perhitungan statistic perlu dilengkapi dengan uraian lebih lanjut.

Namun dari segi lain terjadi penciutan dari lingkup motivasi, apabila dibandingkan dengan batasan internasional yang disetujui oleh *United Nations Conference on International Travel and Tourism*, karena pada batasan terakhir, lingkup motivasi wisatawan tidak terbatas pada menikmati perjalanan dari kunjungan yang dilakukan. Khusus mengenai wisatawan International IUOTO (*The International Union of Official Travel Organization*) telah mengambil prakarsa menyusun batasan yang seragam. Usul itu dibicarakan pada konferensi PBB mengenai *International Travel and tourism* di Roma pada tahun 1963.

Pada tahun 1968 dengan sedikit perubahan batasan itu diterima oleh *United Statistical commission*. Batasan itu mempergunakan istilah umum "pengunjung" sebagai titik tolak yang diartikan bahwa setiap orang yang datang ke suatu

negara/selain tempat tinggal biasanya dengan maksud apapun, kecuali untuk maksud melakukan pekerjaan untuk menerima upah. Batasan pengunjung tersebut mengandung dua kategori yaitu wisatawan dan pelancong.

Dalam buku Pengantar Pariwisata Indonesia dikemukakan bahwa wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan maksud tujuan perjalanan dapat digolongkan:

- a. Pesiari yaitu keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang sanak keluarga, handai taulan, konferensi-konferensi dan misi

Sedangkan pelancong adalah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang lebih 24 jam (termasuk pelancong dalam perjalanan kapal pesiar). Dengan adanya usaha keseragaman pembatasan di atas, bukan berarti tidak ada lagi persoalan-persoalan. Sebab masih banyak negara yang mempunyai batasan sendiri mengenai apa yang disebut dengan wisatawan. Sehingga batasan tersebut tidak dapat diterapkan secara baik dan konsekuen terutama dalam hubungannya dengan pengukuran statistik wisatawan, karena adanya kenyataan peraturan-peraturan daerah perbatasan antara negara tertentu. Umumnya dapat diterima bahwa salah satu ciri wisatawan ialah bahwa kepergiannya harus lebih dari 24 jam hingga batas waktu tertentu sesuai persyaratan suatu negara yang umumnya kurang dari satu tahun. Sedangkan ciri lainnya mengandung pengertian apabila kepergiannya itu bukan untuk

negara/selain tempat tinggal biasanya dengan maksud apapun, kecuali untuk maksud melakukan pekerjaan untuk menerima upah. Batasan pengunjung tersebut mengandung dua kategori yaitu wisatawan dan pelancong.

Dalam buku Pengantar Pariwisata Indonesia dikemukakan bahwa wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan maksud tujuan perjalanan dapat digolongkan:

- a. Pesiari yaitu keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang sanak keluarga, handai taulan, konferensi-konferensi dan misi

Sedangkan pelancong adalah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang lebih 24 jam (termasuk pelancong dalam perjalanan kapal pesiar). Dengan adanya usaha keseragaman pembatasan di atas, bukan berarti tidak ada lagi persoalan-persoalan. Sebab masih banyak negara yang mempunyai batasan sendiri mengenai apa yang disebut dengan wisatawan. Sehingga batasan tersebut tidak dapat diterapkan secara baik dan konsekuen terutama dalam hubungannya dengan pengukuran statistic wisatawan, karena adanya kenyataan peraturan-peraturan daerah perbatasan antara negara tertentu. Umumnya dapat diterima bahwa salah satu ciri wisatawan ialah bahwa kepergiannya harus lebih dari 24 jam hingga batas waktu tertentu sesuai persyaratan suatu negara yang umumnya kurang dari satu tahun. Sedangkan ciri lainnya mengandung pengertian apabila kepergiannya itu bukan untuk

mendapatkan nafkah dari negara yang dikunjunginya. Mengenai wisatawan dalam negeri, telah banyak batasan yang telah dikemukakan, namun demikian belum ada satu pun yang memuaskan dalam arti mampu digunakan sebagai landasan pengukuran yang mantap, lebih-lebih untuk pengukuran statistik.

## 2.5. Arti Penting Pariwisata dalam Perekonomian

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya agar memperoleh kesenangan dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, harus ada alat-alat pemenuhan kebutuhan yang selalu diikhtisarkannya untuk diperoleh.

Dalam pengertian ekonomi ada alat-alat atau benda-benda yang tersedia dengan jumlah yang tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan, seperti udara yang diperlukan untuk bernafas. Untuk memperoleh benda-benda yang jumlahnya tidak terbatas tidak diperlukan usaha apapun juga. Bagi ilmu ekonomi, barang atau benda tersebut dinamakan benda bebas (*free good*). Ilmu ekonomi akan memusatkan perhatiannya kepada barang-barang atau benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya sangat terbatas.

Seperti diketahui bahwa orang-orang pada umumnya berusaha memenuhi kebutuhannya adalah dalam rangka untuk mencapai kemakmuran hidupnya, yaitu keadaan di mana orang-orang dapat memenuhi kebutuhannya dalam suatu keseimbangan antara banyaknya kebutuhan dan banyaknya benda-benda untuk memenuhi kebutuhan tadi. Di sini peranan ilmu ekonomi sangat berarti, karena



ekonomi sebenarnya adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhannya banyak benda-benda untuk kemakmuran yang dicita-citakannya.

Jika ditinjau dari kepentingan pariwisata, keinginan yang bermacam-macam di sini tidak lain ialah barang-barang kebutuhan yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Jadi, memuaskan kebutuhan itulah yang menjadi pendorong atau motif bagi orang-orang untuk melakukan perjalanan. Sesudah seseorang mempunyai pakaian, memperoleh makanan, perumahan dan lain-lain, ternyata orang masih merasakan kekurangan akan kebutuhan hidupnya yang lebih jauh lagi, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Jadi pada suatu taraf tertentu, orang-orang telah sampai pada satu tingkat kemakmuran tertentu, tetapi setelah taraf itu tercapai timbul kebutuhan yang lain ingin bersenang-senang dengan mengadakan perjalanan selagi badan masih kuat.

Ternyata orang-orang mengadakan perjalanan dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang baru guna mencapai kemakmuran lebih dari keadaan semula, memberi pengaruh dalam kebutuhan perekonomian tidak saja bagi kehidupan perekonomian suatu negara atau bangsa tetapi juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebutuhan perekonomian dunia.

Bagi suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan yang utama, melalui ekspor bahan-bahan mentah yang di hasilkan negara tersebut. Sebagai akibat lebih jauh dengan



adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan wisata yakni mereka yang berusaha mencari kemakmuran, ternyata membawa keuntungan bagi negara yang mengembangkan industri pariwisata tersebut. Keuntungan keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya menurut Yoeti (1997 : 22) adalah:

- a. Bertambahnya kesempatan kerja, dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
- b. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional yang berarti pula income perkapita bertambah pula.
- c. Semakin besarnya penghasilan pajak
- d. Semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri.

Jadi, dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan wisata.

Pada dasarnya tujuan dari pada kebanyakan negara mengembangkan industri pariwisata di negaranya ialah untuk meningkatkan penghasilan devisa negara. Di samping itu tujuan yang lebih jauh ialah guna memperoleh nilai-nilai ekonomi yang positif di mana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian pada beberapa sektor.

Pada umumnya keuntungan-keuntungan yang diharapkan adalah:

- a. Peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau suatu daerah tujuan
- b. Meningkatkan produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, seperti timbulnya istilah kebudayaan komersil dan kebutuhan wisatawan
- c. Menjabarkan pemerataan pendapatan
- d. salah satu jalan atau usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan devisa negara.

## **2.6. Sarana dan Prasarana Pariwisata**

### **a. Sarana Kapariwisata**

Kita mengenal ada tiga sarana kepariwisataan, di mana satu dan lainnya saling melengkapi. Dalam hubungannya dengan usaha setiap negara agar jumlah wisatawan yang berkunjung dan tinggal lebih lama dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjungi maka sarana ini sangat memegang peranan penting.

Ketiga sarana yang dimaksud menurut Yoeti (1997 : 12) adalah sebagai berikut :

1. Sarana pokok kepariwisataan
2. Sarana pelengkap kepariwisataan
3. Sarana penunjang kepariwisataan.

Untuk lebih jelasnya ketiga sarana yang disebutkan di atas, maka diuraikan secara singkat sebagai berikut:

### **1. Sarana Pokok Kepariwisata**

Yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan travel lainnya. Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Sarana semacam ini harus diadakan, pembangunannya harus diarahkan, apalagi dalam rangka hendak menarik lebih banyak wisatawan. Pariwisata sebagai suatu industri mutlak memerlukan sarana pokok kepariwisataan semacam ini. Bila tidak, sukarlah diharapkan pariwisata sebagai penghasil devisa negara. Sebagian besar uang wisatawan dibelanjakan pada perusahaan-perusahaan kelompok ini.

Adapun perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan yang usaha kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan. Di dalam literature kepariwisataan disebut "*Receptive Tourism Plant*" yaitu perusahaan-perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour bagi wisatawan seperti agen travel, operator tour dan transportasi turis.
- b. Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tertentu kemana wisatawan pergi. Dalam istilah kepariwisataan perusahaan ini

biasa disebut "*Residential Tourism Plant*" yaitu perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan. Misalnya, hotel, bar, restoran, cafetaria dan sarana hiburan lainnya.

## **2. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan**

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan ialah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjunginya. Dalam literature kepariwisataan dikenal dengan istilah "*Recreative and Sportve Plant*" dan yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas untuk berolahraga di musim dingin atau di musim panas seperti ski, golf, tennis, kolam renang dan lain-lain. Jadi harus ada sesuatu yang dapat dilakukan yang tidak dapat membuat wisatawan cepat bosan di tempat tersebut.

## **3. Sarana Penunjang Kepariwisataaan**

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan ialah fasilitas yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya tersebut.

#### 4. Prasarana Kepariwisataaan

Prasarana dalam kepariwisataan sama dengan prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatan kepariwisataan pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan perekonomian juga.

Yang dimaksud dengan prasarana menurut Yoeti (1997 : 11) adalah

*“Semua fasilitas yang memungkinkan semua proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya”.*

Dalam pengertian di atas, yang termasuk dalam prasarana adalah:

##### a. Prasarana Umum

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum, bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah :

1. Sistem penyediaan air bersih
2. Pembangkit tenaga listrik
3. Jaringan jalan raya dan jembatan raya
4. Telekomunikasi dan lain-lain.

##### b. Kebutuhan Masyarakat Banyak

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak dan yang termasuk dalam kelompok ini adalah rumah sakit, apotek, bank,

kantor pos, pompa bensin, kantor administrasi (pemerintah umum, polisi, pengadilan, badan legislatif) dan sebagainya.

Tanpa adanya prasarana tersebut di atas, sukar bagi sarana kepariwisataan dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan dan travel lainnya.

#### **c. Perbankan**

Kegiatan perbankan merupakan salah satu factor penunjang bagi kegiatan pariwisata baik bagi pengelola pariwisata maupun bagi wisatawan sendiri. Kegiatan perbankan di Kabupaten Bulukumba memperlihatkan volume yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bank-bank yang sudah ada di Jeneponto yakni BRI, BPD, BNI, dan sebagainya.

#### **d. Koperasi**

Koperasi yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat pedesaan. Koperasi (KUD dan non KUD) cukup banyak di Kabupaten Bulukumba dengan berbagai jenis usaha yang dikelolanya, termasuk berfungsi sebagai penyalur produk-produk pertanian masyarakat untuk keperluan hotel, restoran dan lain-lain.

## 2.7. Pendapatan Asli Daerah

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penyelenggaraan rumah tangga daerah, selalu membutuhkan biaya yang cukup besar karena itu untuk mencukupi keperluan penyelenggaraan rumah tangga daerah bersangkutan, maka dibutuhkan pembiayaan sebagaimana tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) pada setiap daerah, pendapatan asli daerah adalah pungutan yang dilakukan berdasarkan pendapatan daerah.

Untuk mamenuhi keperluan tersebut, daerah tersebut memiliki sumber keuangan sendiri, sekurang-kurangnya untuk menutupi anggaran rutin daerah sehingga tidak tergantung pada subsidi dan sumbangan dari pemerintah pusat atau propinsi. Oleh sebab itu, diharapkan pada pemerintah daerah agar berusaha memanfaatkan pendapatan asli daerahnya, berusaha mengelolanya dengan baik agar bisa memberikan hasil yang bisa mencukupi kebutuhan APBD. Sejalan dengan itu, maka sangat diharapkan kepada pemerintah pusat atau propinsi dalam pola kebijaksanaan yang tertuang dalam anggaran keuangan agar berusaha untuk mengarahkan atau membantu daerah tingkat bawahnya yang tidak mampu membiayai penyelenggaraan APBD.

Anggaran pendapatan dan belanja daerah program pemerintah daerah diwujudkan dalam bentuk angka. Dengan mempelajari dan membaca angka-angka tersebut, dapat diketahui program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Berbicara tentang APBD tidak dapat dipisahkan dengan program tahunan



karena anggaran tersebut merupakan rancangan pelaksanaan program tahunan yang dinyatakan dalam bentuk uang.

Pendapatan daerah adalah komponen anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk membiayai pembangunan dan melancarkan jalannya roda pemerintahan. Oleh karena itu, tiap daerah harus mengupayakan agar pendapatan daerah dapat dipungut seintensif mungkin. Untuk mendapatkan pungutan seoptimal mungkin, maka harus didukung oleh aparat pemerintah yang terampil dan bekerja seefektif mungkin dalam mengelolah sumber pendapatan.

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimaksudkan untuk mendukung pendanaan atas penyerahan urusan kepada pemerintahan daerah yang di atur dalam undang – undang tentang pemerintahan daerah yaitu UU No. 32 tahun 200

dijelaskan mengenai eksistensi pelaksana ekonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab yaitu kepada daerah diberikan kewenangan untuk melaksanakan berbagai urusan pemerintahan terutama dalam hal mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri utamanya dalam mengatur pembiayaan rutin dan pembangunan. Karena antara satu daerah dengan daerah yang lainnya terdapat sifat dan sumber penerimaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat untuk digali dan dikembangkan oleh masing-masing daerah yaitu pendapatan asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang masuk dalam kas pemerintah daerah yang berasal hanya dari daerah tersebut berupa:

**a. Pajak Daerah**

Yang dimaksud dengan pajak daerah menurut penjelasan resmi UU No. 34 tahun 2000 adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Pungutan ini dilakukan pada hotel, restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C dan parkir.

**b. Retribusi Daerah**

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha milik daerah baik langsung maupun tidak langsung.

**c. Badan Usaha Milik Daerah**

BUMD adalah badan usaha yang dibina oleh pemerintah berdasarkan azas ekonomi badan usaha/perusahaan. Pendapatan yang diperoleh berupa bagian dari keuntungan /laba bersih perusahaan daerah.

#### d. Penerimaan Lain-Lain

Penerimaan lain-lain daerah yang sah adalah hasil daerah yang diperoleh dari hasil usaha perangkat pemerintah daerah dan bukan merupakan hasil kegiatan dari pelaksanaan tugas kewenangan perangkat pemerintah daerah yang bersangkutan. Penerimaan lain-lain hasil usaha daerah yang sah yang dilaksanakan pemungutannya di Kabupaten Bulukumba yaitu penerimaan penggantian dokumen lelang, iuran irigasi, jasa giro bank/jasa kontruksi serta pendapatan lain-lain yang sah.

### 2.8. Analisis SWOT

Suatu penelitian ilmiah hendaknya didasari oleh landasan teori dan kerangka analisis yang bersifat ilmiah pula. Analisis SWOT, *Strength* (S)/kekuatan, *Weakness* (W)/kelemahan, *Opportunity* (O)/peluang dan *Threatment* (T)/ancaman. Merupakan suatu kerangka analisis yang biasa dipakai pengambil kebijakan dalam suatu perusahaan agar perusahaannya tetap eksis. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Peluang serta ancaman adalah faktor penyebab dari luar perusahaan.

**Rangkuti (2000 : 18)** menyatakan bahwa analisis SWOT adalah *identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman.*

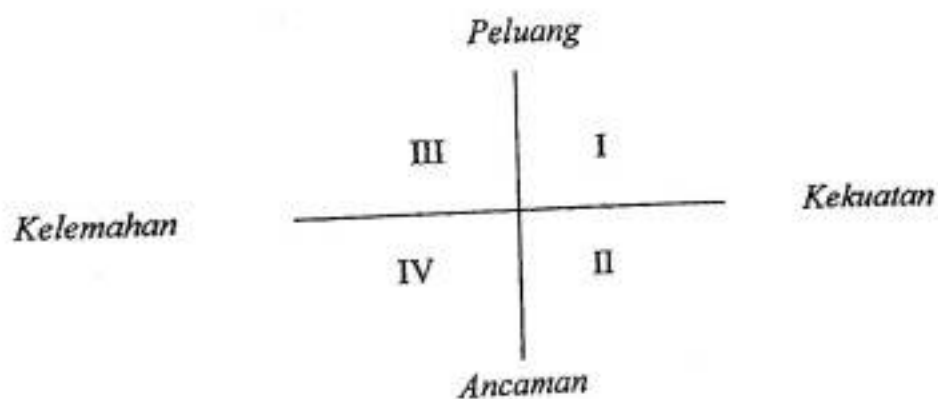
Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu metode bagaimana suatu institusi ini melihat kekuatan dan kelemahan faktor internal

yang mempunyai akibat pengaruh dari dalam dan bagaimana organisasi dimaksud, melihat ancaman dari lingkungan luar yang perlu diketahui untuk menyusun yang efektif, yaitu:



- a. Kekuatan (*Strength*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan relative, kekuatan muncul dalam bentuk sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya keuangan.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekurangan yang secara berarti mengurangi kinerja institusi. Sumber dari kekurangan ini berupa sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, keterampilan pengelola keuangan.
- c. Peluang (*Opportunity*) adalah suatu yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen program kebijakan pemerintah, keuangan, pembangunan, teknologi dan peningkatan hubungan kerjasama.
- d. Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi organisasi.

Diagram Analisis SWOT (Rangkuti 2002 : 19)



Dalam hal menganalisis prospek pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba, maka penulis menggunakan analisis SWOT.

e. *Strength* (kekuatan) terdiri dari:

1. Keindahan dan keaslian alamnya
2. Budaya yang menarik

f. *Weakness* (kelemahan) terdiri dari:

- 1) Belum ada perencanaan yang baik
- 2) Promosi belum efektif
- 3) Sumber daya manusia belum memadai

g. *Opportunity* (peluang) terdiri dari:

1. Era globalisasi
2. desentralisasi dan otonomi daerah

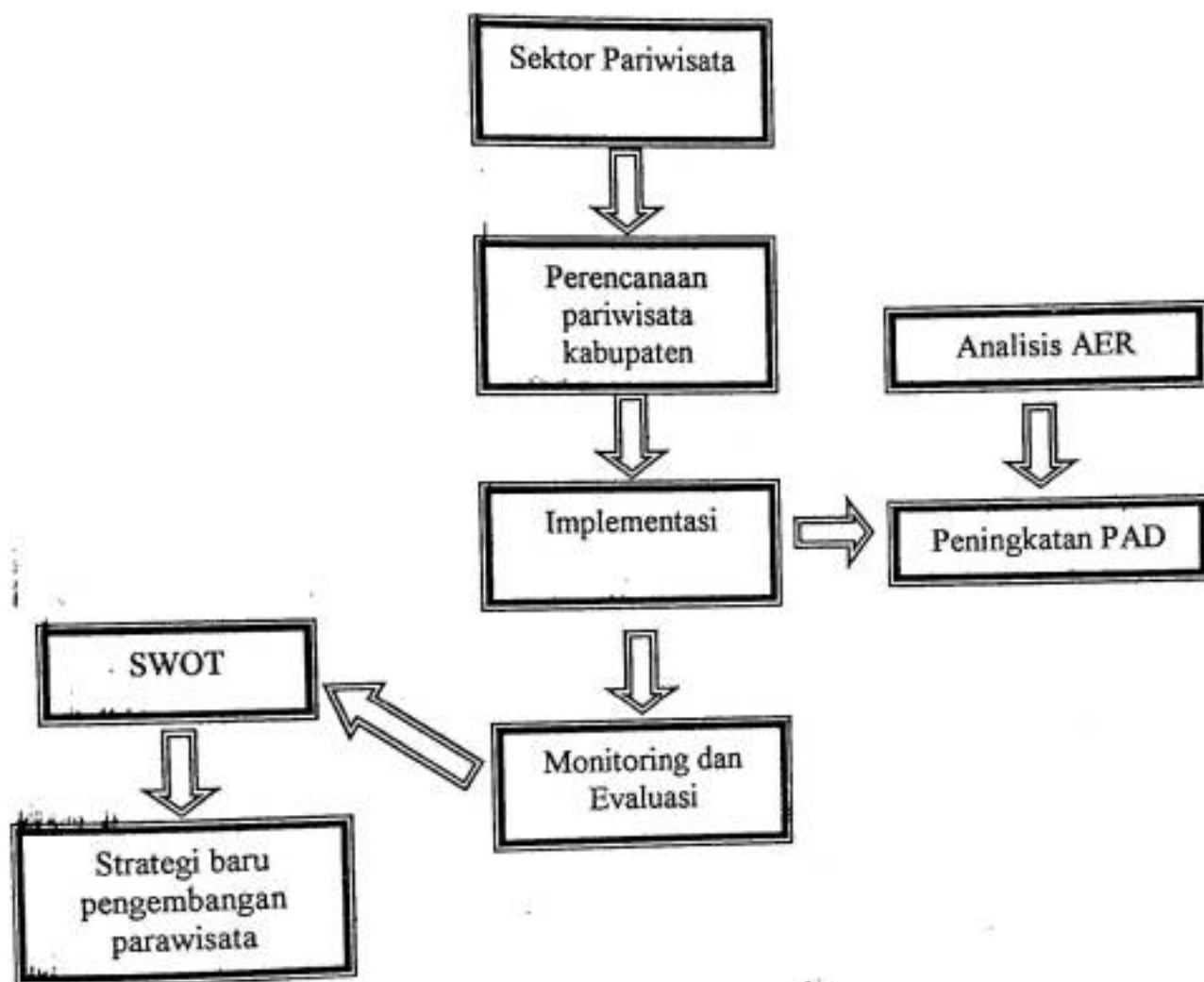
h. *Threatment* (ancaman) terdiri dari:

1. Terganggunya kelestarian alam
2. Lunturnya budaya dan nilai asli masyarakat Bulukumba.

## 2.9. Tinjauan empiris

Berdasarkan penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Udeltia Pongre, kun dalam skripsinya yang berjudul " Analisis sektor parawisata dalam meningkatkan PAD di kabupaten Tana Toraja" pada tahun 2007 menyimpulkan bahwa pengembangan obyek wisata di kabupaten tana toraja mempunyai kekuatan utama pada keindahan alam dan budaya yang menarik. Sedangkan kelemahannya adalah berupa belum adanya perencanaan terpadu dalam pengembangan pariwisata, kurangnya promosi, sumber daya manusia belum memadai, dan infrastruktur yang perlu di tingkatkan secara eksternal.

Agar perkembangan sektor pariwisata dapat lebih terarah diharapkan agar pemerintah daerah kabupaten melakukan pengkajian yang dapat mendukung langkah – langkah dan kebijakan serta penyusunan program pengembangan kepariwisataan secara terpadu di kabupaten tana toraja.



Pelaksanaan pembangunan, terutama pembangunan di bidang ekonomi sebagai pendorong terealisasinya pembangunan di bidang-bidang lainnya perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan yang merupakan rangkaian

program-program yang menyeluruh, terarah dan terpadu dalam rangka usaha terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Hakekat dari tujuan pembangunan nasional yang berencana dan berkesinambungan adalah terciptanya pemerataan dalam segala bidang dan aspek kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan daerah pada khususnya segenap kemampuan modal dan potensi sumber daya dalam negeri yang dimiliki perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sumber pembiayaan pembangunan daerah umumnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemberian dari pemerintah pusat dan lain-lain pendapatan yang sah.

Salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah yang dapat menambah penerimaan daerah guna pembiayaan pembangunan daerah adalah penerimaan pada sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba merupakan bagian dari pembangunan daerah dan terkait dengan keberhasilan pembangunan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba, khususnya dapat menentukan keberhasilan pembangunan di daerah tersebut.

Melihat potensi dan sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Bulukumba, maka pemerintah daerah bertekad untuk mengembangkan pariwisata sebagai sektor pembangunan yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan daerah. Alasan utama pemerintah bertekad untuk mengembangkan sektor ini adalah merosotnya nilai ekspor beberapa komoditi non migas, prospek pariwisata memperlihatkan kecendrungan meningkat secara konsisten akan besarnya potensi

yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata dan dapat berdampak positif terhadap penerimaan pemerintah di sektor lain seperti di bidang jasa restoran dan hotel, jasa transportasi dan komunikasi serta memperluas kesempatan kerja. Kesemuanya tersebut di atas dapat mempengaruhi peningkatan penerimaan pemerintah guna membiayai pembangunan khususnya di daerah Kabupaten Bulukumba.

#### **2.10. Hipotesis**

1. Diduga bahwa sektor pariwisata efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.
2. Diduga bahwa pemerintah daerah telah melakukan strategi Sosialisasi dan Promosi guna mengembangkan obyek wisata yang ada



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Daerah penelitian

Sehubungan dengan objek yang akan ditulis, maka penelitian difokuskan di Kabupaten Bulukumba khususnya objek wisata dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat objek wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Penelitian Lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  1. Observasi yaitu bentuk penelitian dengan melakukan pengamatan pengamatan langsung dengan meninjau lokasi objek penelitian di Kabupaten Bulukumba.
  2. Wawancara yaitu bentuk penelitian dengan melakukan wawancara dengan pemerintah daerah tersebut serta instansi-instansi yang terkait dalam pengolahan, juga kepada penduduk/masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata di Kabupaten Bulukumba.
- b. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Dalam hal ini berupaya mengumpulkan dan mempelajari buku-buku dan majalah-majalah yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

a. Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder yang bersifat:

1. Data kuantitatif yakni data yang dapat dihitung berupa angka-angka yang diperoleh dari dinas pariwisata, Badan Pengelola Keuangan daerah (BPKD) dan Kantor Biro Pusat Statistik yang berhubungan dengan kepariwisataan di Kabupaten Bulukumba.
2. Data kualitatif, yakni data yang diperoleh dari buku-buku acuan yang merupakan hasil studi kepustakaan.

b. Sedangkan sumber datanya berupa informasi tertulis yang diperoleh dari :

1. Kantor dinas pariwisata Kabupaten Bulukumba
2. Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba
3. Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.

### 3.4 Metode Analisis

a. Untuk mengetahui efektifitas sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba, maka digunakan analisis administratif effectivity ratio (AER) yaitu :

$$AER = \frac{\text{Realisasi penerimaan sektor pariwisata}}{\text{Target}} \times 100\% \text{ (Ridwan, 2005)}$$

Di mana : AER > 100 dikategorikan sangat efektif

AER = 100 Dikategorikan efektif.

AER < 100 Dikategorikan tidak efektif

- b. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba maka digunakan analisis SWOT.

### 3.5 Batasan Variabel

- a. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam.
- b. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan dan perundang-undangan.
- c. Efektifitas adalah imbalan antara pendapatan (pajak atau retribusi) yang sebenarnya terhadap pendapatan yang potensial dari suatu pajak atau retribusi yaitu dengan anggapan bahwa mereka yang seharusnya membayar dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan dan benar-benar memenuhi kewajibannya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

##### 4.1.1 Geografi Dan Klimatologi

Kabupaten Bulukumba adalah wilayah dibagian selatan jasih Sulawesi dan berjarak kurang lebih 153 km dari ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, terletak antara  $05^{\circ}2'-05^{\circ}40'$  lintang selatan dan  $119^{\circ}58'-120^{\circ}38'$  bujur timur dan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar  $1.154,67 \text{ km}^2$  atau sekitar 1,85 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi sepuluh kecamatan dan terbagi kedalam 24 kelurahan dan 102 desa. Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,39 persen berada pada ketinggian 0 sampai 1000 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya  $0-40^{\circ}$ .

Penduduk Kabupaten Bulukumba berdasarkan data hasil perhitungan penduduk tahun 2006 berjumlah 383.870 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yaitu 201.319 jiwa perempuan dan 182.551 jiwa laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Bulukumba pada tahun 2006 yaitu  $332 \text{ jiwa/km}^2$  dengan pertambahan penduduk rata-rata 0,39% per tahun.

Jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba menurut pemeluk agama dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama**  
**Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2006**

No	Agama	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Islam	836773	99,75
2	Kristen Protestan	1090	0,13
3	Kristen Katholik	504	0,06
4	Hindu	84	0,01
5	Budha	419	0,05
Total		838.870	100,00

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

#### 4.1.2 Mata Pencaharian

Masyarakat Kabupaten Bulukumba mempunyai proesi yang beragam mulai dari petani, buruh, pegawai/ABRI, pengusaha, pedagang, pengrajin dan lain-lain. Namun profesi sebagai petani menempati urutan ang pertama. Jumlah tenaga kerja menurut profesi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**  
**Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2006**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Petani	55.993	44.42
2	Pertambangan	176	0.13
3	Industri	9.554	7.58
4	Listrik, gas dan air minum	176	0.13
5	Bangunan	4.425	3.51
6	Perdagangan	24.460	19.40
7	Angkutan	6.386	5.06
8	Keuangan	1.810	1.43
9	Jasa-jasa	22.699	18.01
10	Lainnya	352	0.27
Total		126.031	100,00

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

### 4.1.3 Objek-Objek Wisata Di Kabupaten Bulukumba

Objek-objek wisata yang mulai dikembangkan di daerah Kabupaten Bulukumba dapat dikategorikan kedalam beberapa macam seperti:

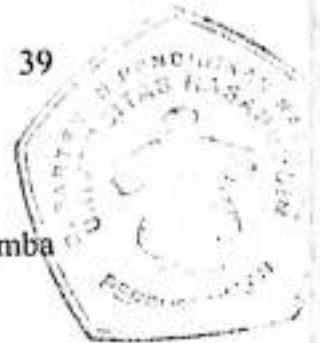
#### 1. Objek Wisata Bahari

##### a. Pantai Lemo-Lemo

Pantai Lemo-Lemo potensial dijadikan tempat wisata kelas menengah ke atas. Berbagai daya tarik wisata dapat dilihat di sini. Di tempat ini, pengunjung dapat merasakan kesejukan udara hutan Lindung. Kicau burung yang merdu akan terdengar merdunya serta atraksi lainnya seperti monyet dan kus-kus melompat dari pohon ang satu ke pohon yang lainnya. Bukan hanya itu, pantai ini memiliki terumbu karang yang indah dengan berbagai jenis ikan hias. Disore hari, pengunjung dapat melihat panorama senja, disaat matahari akan terbenam. Kombinasi hutan dan pantai menjadikan kawasan ini potensial untuk dikembangkan.

##### b. Pantai Tanjung Bira

Bira memiliki panorama alam yang indah. Pantai dengan pasir putihnya yang bening, laksana hamparan mutiara. Pasirnya halus menyerupai tepung terigu. Matahari terbit dan terbenam, hutan dengan flora dan fauna yang langka serta taman laut yang indah, semuanya dapat ditemui di tempat ini. Di tempat ini pula, pengunjung dapat menyaksikan perahu layar tradisional berlayar mengarungi lautan, dan pada waktu tertentu akan terlihat lumba-lumba melompat di atas permukaan air. Bira tidak hanya memiliki pantai dengan pasir putih yang menarik, tetapi Bira juga memiliki Biota laut yang



tidak kalah menariknya untuk dilihat. Berbagai jenis ikan-ikan hias dan terumbu karang yang indah dan menakjubkan. Adalah suatu kebanggaan tersendiri jika pengunjung menyelam diperairan Bira. Satu kilometer dari Pantai Pasir Putih Tanjung Bira terdapat puncak Pua Jango dengan ketinggian 400 meter di atas permukaan laut.

c. Pantai Panrang Luhu

Panrang Luhu terletak satu kilo meter dari Pantai Tanjung Bira. Pantai Panrang Luhu selain berpasir putih juga memiliki pemandangan yang indah berupa lekukan pantai yang ditumbuhi pohon kelapa sepanjang pantai. Selain itu adanya perkampungan masyarakat yang memiliki bentuk rumah dengan gaya arsitektur tradisional yang terata apik, semakin menambah keindahan pantai ini.

d. Pantai Marumasa

Pantai Marumasa merupakan salah satu pantai yang berpasir putih yang ada di Kabupaten Bulukumba. Jarak pantai ini dari pantai Tanjung Bira kurang lebih 4 km. Selain berpasir putih, pantau ini diapit oleh dua buah tanjung yang semakin manamba keindahan panorama ini. Keindahan lain dari Pantai Marumasa adalah pengunjung dapat menikmati keahlian para ahli pembuat perahu, membuat perahu dalam ukuran besar.

e. Pantai Kasuso

Kasuso adalah sebuah perkampungan nelayan yang berada di wilayah Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari. Kasuso berarti KASUSSO (sudut) kampung, karenaberada pada sudut bawah wilayah Desa Darubiah yang

jaraknya 6 km dari Pantai Pasir Putih Tanjung Bira atau 46 km dari Ibu Kota Kabupaten Bulukumba.

Masyarakat dengan penduduk bermata pencaharian nelayan berjumlah 218 kepala keluarga dengan susana kehidupan yang enuh kesederhanaan dan kekeluargaan. Sebelum mencapai tempat ini, pengunjung dapat menikmati keindahan alam dari atas ketinggian 270 meter. Untuk mencapai perampungan itu, harus melalui jalan yang terjal. Dari atas kita dapat menyaksikan keahlian para nelayan menangkap ikan terbang. Khususnya pada musim angin timur.

f. Pantai Mandala Ria

Pantai Mandala Ria terletak di Desa Lambanna Ara. Sekitar 11 km dari Pantai Pasir Putih Tanjung Bira. Untuk mencapai tempat ini, pengunjung dapat menggunakan kendaraan dengan waktu tempuh 15 menit. Dinamakan Mandala Ria, karena di tempat inilah Panglima Mandala memesan 24 kapal pendarat dalam rangka pembebasan Irian Jaya dari Kolonial Belanda. Selain pantainya yang berpasir putih, terdapat pula tempat menarik untuk dikunjungi, yakni Goa Passohara yang didalamnya terdapat sumber mata air. Di tempat ini pula banyak wisatawan melewatkan waktunya untuk berenang. Tak jauh dari tempat tersebut terdapat pula Goa Passea yang merupakan situs pemakaman. Dalam perjalanan menuju pantai Mandala Ria di sisi kanan kiri jalan pengunjung akan melihat rumah-rumah panggung dengan khas tersendiri di mana anjungan rumah dan lipslan diukir.



g. Pantai Samboang

Pantai Samboang terletak di Desa Eka Tiro Kecamatan Bonto Tiro. Panorama yang indah dan lekukan bibir pantai yang landai serta terumbu karang yang tak jauh dari pantai menjadikan Samboang berbeda dengan objek wisata pantai lainnya. Di tempat ini pula terdapat pulau kecil yang telah dihubungkan dengan titian sepanjang 20 meter. Bagi wisatawan yang gemar memancing di tempat inilah anda dapat menyalurkan hobi.

## 2. Objek Wisata Alam

a. Puncak Pua Janggo

Puncak Pua Janggo berada 400 meter dari permukaan laut, keindahan panorama pantai Tanjung Bira dan Pulau Liukang Loe tampak begitu indah jika dilihat dari puncak. Selain panorama tadi, pemandangan yang lain tampak berupa aktifitas masyarakat yang datang berziarah ke makam Syech Abdullah Rahman.

b. Gua Malukua

Gua Malukua terletak di Desa Bira Kecamatan Bontobahari, tepatnya 46 km dari Ibukota Kabupaten Bulukumba. Objek wisata ini ditujukan bagi para wisatawan yang senang dengan petualangan susur gua guna melihat keindahan susunan stalaktik stalakmik yang ada.

c. Gua Passea

Gua Passea terletak di Desa Ara, tepatnya 11 km dari pantai Tanjung Bira. Keberadaan gua ini diharapkan selain sebagai tempat wisatawan melakukan

petualangan susur gua, juga dapat dijadikan tempat penelitian bagi para ahli. Mahasiswa yang meneliti biota dalam gua seperti stalaktic, flora dan fauna yang ada di dalam gua.

d. Gua Pasohara

Seperti halnya Gua Passea , Gua Passohara juga menawarkan keindahan panorama alam dalam gua bagi para petualang dan para peneliti, gua ini juga terletak di Desa Ara, sehingga memungkinkan para petulang susur gua dan para peneliti untuk menghemat biaya dalam ekspedisi dan penelitian.

e. Permandian Alam Limbua

Tepat di kaki gunung Bawakaraeng, disebelah barat Bulukumba sekitar 34 km dari Ibukota Kabupaten Bulukumba, pada ketinggian 715 meter diatas permukaan laut terdapat permandian alam Air Terjun. Airnya bening, udaranya sejuk serta pemandangan alam sekitarnya sangat indah dipandang mata.

f. Danau Kahayya

Danau ini terletak di kaki Gunung Lompobattang, keindahan alam tampak menuju danau ini dengan pemandangan kebun kopi dan cengkeh yang tampak begitu subur. Bagi para petualang yang ingin mendaki ke Gunung Lompobattang dan Gunung Bawakaraeng, dapat beristirahat sambil menikmati pemandangan danau ini.

### 3. Objek Wisata Agro

#### a. Perkebunan Karet

Perkebunan Karet yang ada di Kabupaten Bulukumba sudah ada sejak tahun 1918. perkebunan karet ini terbentang di Desa Bontomanai, Tammato, Bonto Biraeng, Bonto Mangiring dan banyak lagi.

Perkebunan ini kemudian dikembangkan menjadi salah satu agro wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.

#### b. Agro Wisata Tambak

Agro Wisata Tambak di Kabupaten Bulukumba terletak di kecamatan Ujung Loe, dimana lokasi wisata ini merupakan pusat kegiatan penangkar perikanan terpadu. Ditempat ini, pengunjung dapat mencicipi jenis ikan air tawar.

### 4. Objek Wisata Sejarah Dan Budaya

#### a. Makam Dato Tiro

Makam Dato Tiro terletak di dalam Ibu Kota Kecamatan Bonto Tiro. Dato Tiro nama aslinya Maulana Abdul Jawad Khatib Bungsu. Beliau dalah seorang penyiar agama islam di Sulawesi Selatan.

#### b. Makam Karaeng Ambibia

Makam Karaeng Ambibia terletak di Kelurahan Eka Tiro Kecamatan Bontotiro tidak jauh dari makam Dato Tiro. Atas nasihat Dato Tiro maka beliau memeluk agama islam sehingga tercatat sebagai raja pertama dalam silsilah kerajaan Tiro yng beragama islam. Pada saat beliau mengucapkan dua

kalimat Syahadat tubuhnya menggigil, dalam bahasa daerah (bahasa Konjo) menggigil adalah Abibi, maka beliau digelari Karaeng Ambibia.

c. Kawasan Adat Amma Toa

Terletak di desa Tana Toa kecamatan Kajang, berjarak 56 km dari Ibu Kota Kabupaten Bulukumba. Kawasan ini tampak unik berbeda dengan daerah lainnya. Keteguhan masyarakatnya berpegang pada pesan-pesan leluhurnya yang disebut *Pasangnga Ri Kajang* membuat keaslian Budaya dan Alamnya tetap bertahan. Masyarakat taat pada peraturan adat. Pola kehidupannya sangat sederhana, pakaiannya serba hitam, bangunan rumahnya seragam dan senang menghadap utara.

Masyarakat kawasan Amma Toa sampai sekarang mempertahankan kelestarian hutan. Menurut pesan leluhur mereka pantangan merusak hutan. Bila ada yang melanggar aturan adat atau pesan leluhur, maka akan dikenakan sanksi yang diputuskan melalui musyawarah adat yang terdiri dari adat Lima Karaeng Tallu.

Dikawasan ini terdapat terdapat berbagai atraksi seni seperti musik Basing-Basing yang didalam memainkannya diiringi dengan lagu yang syairnya berisi pesan tentang kehidupan. Selain itu terdapat pula seni tari Pabitte Passapu yang menggambarkan permainan sabung ayam. Daerah dipimpin oleh seorang pimpinan adat yang bergelar *Amma Toa*. Sebagai seorang pemimpin spiritual oleh pengikutnya mereka dianggap sebagai orang suci dan kepemimpinannya seumur hidup. Memasuki kawasan ini, pengunjung

diwajibkan menggunakan pakaian hitam sebagai tanda penghargaan dan rasa persaudaraan.

d. Tempat pembuatan Perahu, Tana Beru

Dari Ibu Kota Kabupaten Bulukumba, pada kilometer 24, pengunjung akan menyaksikan bangunan kapal yang memenuhi Pinggiran Pantai Tanah Beru. Disamping itu akan terlihat pula kapal-kapal Phinisi dan Perahu Tradisional lainnya berlabuh di musim Timur. Tanah Beru merupakan simbol Kabupaten Bulukumba sebagai *Bumi Panrita Lopi*. Di tempat inilah perahu Phinisi Nusantara yang mengarungi Samudera Pasifik berlayar ke Vancouver Canada, Amanagappa berlayar sampai ke Madagaskar serta hati Marege dan Damar Sagara berlayar ke Australia dan negeri Sakura Jepang. Kepandaian masyarakat Bonto Bahari membuat perahu merupakan perkawinan antara keahlian teknis dan keahlian magis. Kemampuan membuat perahu merupakan karya budaya legendaris. Konon ketika tokoh legendaris Sulawesi Selatan yakni Sawerigading gagal dalam pelayarannya dimana perahunya dilanda badai dan pecah di sekitar perairan Bira. Pecahan-pecahan itu terbawa arus dan terdampar diberbagai pelabuhan. Kepingan badan perahu terdampar dipelabuhan Ara dan sambungan Lunas terdampar di Lemo-Lemo, sedangkan tali-temalnya terdampar di pantai Bira. Hal inilah yang mengilhami kelahiran dan kebangkitan kebaharian orang-orang Bulukumba. Masyarakat Ara dan Lemo-Lemo, ahli dalam pembuatan perahu tetapi mereka bukan pelaut ulung sebaliknya orang Bira ahli dalam pelayaran tetapi mereka tidak ahli dalam pembuatan kapal. Berada di tempat ini, pengunjung akan merasa kagum

meliihat kepiawaian masyarakat Bonto Bahari membuat kapal/perahu tradisional dengan konstruksi kayu dan peralatan tradisional pula. Setiap pembuatan perahu ditandai dengan upacara tradisional, yang spesifik. Uniknya setiap bagian kapal sarat dengan falsafah. Ketika pengunjung berada di tempat ini, akan terdengar bunyi alat-alat yang menyatu dengan deburan ombak yang mendesir di Pantai Tanah Beru.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan asli Daerah Kabupaten Bulukumba

Peranan sektor kepariwisataan dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap peningkatan sumber pendapatan Asli daerah, sebab dengan adanya sektor pariwisata selain akan dapat meningkatkan penerimaan PAD juga akan menyerap tenaga kerja terutama terhadap masyarakat yang berdiam di sekitar daerah wisata tersebut. Dengan pentingnya peranan sektor pariwisata sebagai penunjang pembangunan sehingga memberikan pengaruh terhadap sektor perekonomian di suatu daerah.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Bulukumba**  
**Tahun 2003-2007**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Nusantara	
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	700	56.746	57.446
2004	1.054	70.676	71.730
2005	1.269	68.576	69.845
2006	928	57.915	58.843
2007	787	57.808	58.595

Sumber : Dinas Perindustrian dan Pariwisata, Seni Budaya Bulukumba

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa Jumlah kunjungan wisata yang datang ke Kabupaten Bulukumba dari tahun 2003 sampai tahun 2004 mengalami peningkatan yang sangat drastis, tetapi kemudian di tahun 2005 sampai tahun 2007, jumlah kunjungan wisata turun dan hanya mencapai 58.595 wisatawan.

**Tabel 4.4**  
**Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Bulukumba (tahun 2003-2007)**

Tahun Anggaran	Jumlah Wisatawan (orang)	Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (rupiah)	PAD Kab. Bulukumba (rupiah)	Kontribusi (%)
2003	57.446	119.948.500	214.615.420.690,73	0,06
2004	71.730	168.473.900	218.938.931.598,49	0,08
2005	69.845	165.455.000	251.856.789.982,09	0,07
2006	58.843	141.210.000	305.006.393.074,76	0,05
2007	58.595	167.375.500	428.293.313.208,25	0,04

Sumber : Dinas Perindustrian dan Pariwisata, Seni Budaya Bulukumba, data diolah

Pada tahun anggaran 2003 kontribusi PAD sektor pariwisata pada PAD kabupaten Bulukumba sebesar 0,06%. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi peningkatan yang tidak begitu besar hanya 0,02 sehingga kontribusinya terhadap PAD hanya 0,08%. Demikian seterusnya sampai tahun 2007 kontribusi pariwisata terhadap PAD Bulukumba terus mengalami penurunan, terlihat pada table 4.4 pada tahun 2007 pariwisata hanya menyumbang 0,04% terhadap PAD Bulukumba.

#### 4.2.2 Tingkat Efektifitas Peran Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten

##### Bulukumba

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni seberapa besar tingkat efektifitas sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba, maka dalam hal ini akan dilakukan perhitungan tingkat efektifitas dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dijelaskan pada BAB III. Hasil perhitungan tingkat efektifitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Efektifitas Peran Sektor Pariwisata Terhadap PAD**  
**Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2003-2007**

Tahun	Penerimaan (Rp)	Target (Rp)	Tingkat Efektifitas (%)
2003	Rp 119.948.500	Rp 147.000.000	81,60
2004	Rp 168.473.900	Rp 153.350.000	109,86
2005	Rp 165.455.000	Rp 193.050.000	85,71
2006	Rp 141.210.000	Rp 136.000.000	103,83
2007	Rp 167.375.500	Rp 197.625.000	84,69
total	Rp 762.462.900	Rp 827.025.000	465,69
$\bar{x}$	Rp 152.492.580	Rp 165.405.000	93,138

Sumber : Dinas pendapatan daerah dan pasar Kabupaten Bulukumba, data diolah



Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan PAD sektor pariwisata pada tahun 2004 dan 2006 cukup besar dibandingkan dengan target sedangkan pada tahun 2003, 2005 dan 2007, jumlah penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan target. hal ini disebabkan karna kenaikan BBM dan pemilihan kepala daerah di kabupaten bulukumba yang membuat kondisi politik dan ekonomi tidak stabil serta terjadinya demonstrasi yang dilakukan oleh petani kajang terhadap PT.LONSUM di Bulukumba membuat kondisi menjadi kurang aman. Pada tahun 2003 jumlah penerimaan yang berhasil direalisasi sebesar Rp 119.948.500, sementara target yang ada sebesar Rp 147.000.000 sehingga tingkat efektifitas sektor pariwisata sebesar 81,60%. Sementara pada tahun 2004 Kondisi ekonomi, politik, dan Keamanan di Bulukumba mulai Stabil sehingga terjadi peningkatan jumlah penerimaan yang terealisasi sebesar Rp 168.473.900 dengan jumlah target sebesar Rp 153.350.000 sehingga tingkat efektifitasnya 109,86%. Sedangkan pada tahun 2005 jumlah realisasi penerimaan yakni sebesar Rp 165.455.000 dengan target yang tersedia sebesar Rp 193.050.000 dan tingkat efektifitasnya sebesar 85,71%.

Pada tahun anggaran 2006, jumlah penerimaan yang berhasil direalisasi Rp 141.210.000, sementara target yang ada Rp 136.000.000 dengan tingkat efektifitas 103,83% dan pada tahun 2007 jumlah penerimaan yang terealisasi sebesar Rp 167.375.500 dengan target sebesar Rp 197.625.000 sehingga tingkat efektifitasnya adalah 84,69%.

Dengan demikian, data di atas menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata khususnya pada tahun 2004 dan 2006 sangat efektif terhadap PAD Kabupaten

Bulukumba. Namun, pada tahun 2003, 2005 dan 2007 tingkat efektifitas sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bulukumba belum mencapai 100%. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi, politik, keamanan tidak stabil dan teror bom yang dilakukan oleh kaum muslim garis keras terhadap wisatawan mancanegara kerap terjadi di Indonesia. Sehingga diperlukan adanya suatu perencanaan yang realistis dan terukur serta upaya strategis lainnya yang didukung oleh semangat dan kerja keras pemerintah daerah guna meningkatkan penerimaan PAD Kabupaten Bulukumba khususnya sektor pariwisata.

#### **4.2.3 Industri Pariwisata Kabupaten Bulukumba**

Dari sudut ekonomi makro, industri pariwisata adalah sekumpulan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berbeda namun berhubungan dengan wisatawan. Hal ini terlihat dan sangat erat hubungan kepentingan wisatawan dengan penginapan, rumah makan transportasi dan pemerintah setempat.

##### **1. Keadaan Objektif Penginapan**

Menurut data dari Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bulukumba, jumlah penginapan yang ada di Kabupaten Bulukumba sebanyak 35 buah. Penginapan tersebut banyak digunakan oleh para wisatawan yang tinggal beberapa hari ditempat tujuan. Hal ini juga yang membuat para wisatawan berkunjung keberbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba karena sudah tersedia tempat-tempat penginapan yang cukup memadai.

**Tabel 4.4**  
**Nama Tempat Akomodasi**  
**Di Wilayah Kabupaten Bulukumba Tahun 2007**

No	Nama Akomodasi	Tempat
1	Anda Bungalow	Tanjung Bira
2	Bira Beach Hotel	Kawasan Wisata Pantai Bira
3	Hotel Bira View Inn	Kawasan Wisata Pantai Bira
4	Hotel Andira	Jl. Dato Tiro No. 10 Bulukumba
5	Hotel Sinar Jaya	Jl. Sawerigading No. 44
6	Malboro Hotel	Jl. Dato Tiro No. 137
7	Marina Hotel	Jl. Rambutan No. 02 Bulukumba
8	Nusa Bira Indah	Kawasan Wisata Pantai Bira
9	Pondok Wisata Bahagia	Tanjung Bira
10	Pondok Anrulling	Tanjung Bira
11	Pondok Haji Bado	Tanjung Bira
12	Pondok Mustamar	Tanjung Bira
13	Riswan Guest House	Jl. Dr. Moch. Hatta No. 74
14	Penginapan Batara	Tanjung Bira
15	Penginapan Kalumbimbi	Tanjung Bira
16	Penginapan Matori	Tanjung Bira
17	Penginapan Nusantara	Tanjung Bira
18	Penginapan Ririn	Tanjung Bira
19	Penginapan Riswan Bungalow	Tanjung Bira
20	Penginapan Salassa	Tanjung Bira
21	Penginapan Sapoiya	Tanjung Bira
22	Penginapan Sinar Fajar	Jl. A. Sultan Dg. Raja No. 37
23	Penginapan Tanjung Bira	Tanjung Bira
24	Pondok Amma Toa	Tanjung Bira
25	Sapolohe Hotel	Kawasan Wisata Pantai Bira
26	Wisma Arafah	Jl. Pisang No. 21 Bulukumba
27	Wisma Arini	Jl. Dato Tiro No. 161 Bulukumba
28	Wisma Ayu	Jl. Sudirman No. 35 Bulukumba
29	Wisma Datuk Tiro	Jl. Dato Tiro No. 32
30	Wisma Handayani	Jl. Pettarani No. 02
31	Wisma Yul	Jl. Dr. Moch. Hatta No. 74
32	Wisma Awal Fajar	Jl. Pisang No. 19 Bulukumba
33	Wisma Dwi Putra	Jl. Poros BTN 1 Bulukumba
34	Wisma 57	Jl. Pisang, Bulukumba
35	Wisma Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 15 B Bulukumba

Sumber : Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Bulukumba

## 2. Keadaan Objektif Rumah Makan

Selain penginapan, rumah makan juga mempunyai peranan penting dalam industri pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Salah Wahap (1992) bahwa tersedianya akomodasi yang nyaman dan makanan yang enak merupakan faktor yang penting dalam menarik wisatawan ke suatu objek wisata. Biasanya penginapan dan rumah makan dipandang sebagai suatu unsur yang terkait. Seringkali terlihat bahwa pengelolaan penginapan yang berskala besar umumnya juga menyediakan restoran, bar atau coffee shop bagi para pelanggannya, dan hal tersebut justru merupakan satu daya tarik tersendiri bagi hotel tersebut, hotel dan restoran mempunyai sisi penerimaan yang hampir bersamaan, sebab manakala pada saat menginap di suatu penginapan sudah membutuhkan rumah makan apalagi jika penginapan tersebut jauh dari kota.

Jumlah rumah makan di Kabupaten Bulukumba menurut data dari Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bulukumba sebanyak 19 buah. Rumah makan ini akan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan pertumbuhan arus kunjungan wisatawan, dari yang sederhana sampai yang dikelola secara profesional. Keberadaan rumah makan di samping penginapan atau yang dikelola secara terpadu sangat penting artinya bagi pelayanan dan akan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan. Disamping itu, yang tak kalah pentingnya adalah berusaha menyajikan makanan khas daerah, karena hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Dengan demikian, adanya fasilitas yang memadai di daerah tujuan wisata yang mendatangkan banyak pengunjung. Oleh karena itu, suatu daerah tujuan

wisata yang dikaruniai dengan daya tarik lain seperti iklim yang nyaman, pemandangan yang indah, kebudayaan yang baik dan peninggalan sejarah yang menarik juga harus mengembangkan fasilitas yang dikehendaki oleh calon-calon pengunjung dalam upaya mencapai kesuksesan sebagai suatu daerah tujuan wisata.

### **3. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana Transportasi**

Untuk dapat menjangkau suatu daerah tujuan wisata di Kabupaten Bulukumba diperlukan transportasi yang memadai. Sarana transportasi yang dimaksud adalah kendaraan darat dan prasarananya adalah ruas jalan dan jembatan. Sedangkan keseluruhan sarana transportasi darat antar daerah yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan daerah-daerah lainnya sudah cukup memadai meskipun disadari bahwa masih ada beberapa daerah terpencil belum dapat dijangkau oleh kendaraan. Oleh karena itu, untuk sampai ke objek wisata yang belum bisa dilalui oleh kendaraan roda empat, maka para pengunjung menempuhnya dengan jalan kaki.

#### **4.2.4 Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Bulukumba Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Hambatan Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Bulukumba**

Sebagai suatu sistem, industri pariwisata senantiasa menghadapi kondisi internal maupun eksternal. Kondisi ini telah mempengaruhi beberapa objek wisata di Kabupaten Bulukumba dalam pengembangannya. Secara umum pengaruh

internal atau pengaruh yang datangnya dari dalam industri pariwisata dibagi dalam dua bagian, yaitu kekuatan dan kelemahan, sedangkan pengaruh eksternal atau pengaruh yang datangnya dari luar dibagi atas peluang dan hambatan. Pengaruh tersebut dapat diperinci satu persatu sebagai berikut:

### 1. Kekuatan (*Strenght*)

#### a. Keindahan dan Keasliannya Alamnya

Panorama alam indah, asli dan kultur alam yang alami. Beberapa tempat wisata ditemukan beberapa pantai yang memiliki pasir putih dan memiliki biota Laut yang menarik juga terdapat gua – gua yang memiliki susunan stalaktik dan stalamik yang indah.

#### b. Budaya Yang Menarik

Budaya sebagai hasil kondensasi dari seluruh karya, karsa dan rasa manusia tentunya akan berkembang sesuai dengan alam dan lingkungan. Hubungan manusia dengan alam akan terakumulasi dalam bentuk tatanan hidup, tarian, lagu atau gambar. Budaya masyarakat Kabupaten Bulukumba berjalan sesuai dengan perkembangan kemampuan berkarya dan karsanya. Memiliki berbagai variasi upacara tradisional, kebiasaan sehari – hari yang unik dan khas.

#### c. Tersedianya Jaringan Transportasi

Sebagai suatu unsur industri parawista sarana transportasi merupakan unsur yang penting. Sehingga pengembangan industri pariwisata di daerah ini telah ditunjang oleh beberapa sarana perhubungan antara lain

tersedianya roda dua dan roda empat untuk menghubungkan ketempat objek wisata.

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah segala kondisi yang disebabkan oleh belum optimalnya fungsi pengelolaan industri pariwisata. Beberapa hal yang menjadi pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba adalah:

- a. Sumber daya manusia di dinas pariwisata tentang pariwisata belum memadai sehingga belum ada pemandu wisata yang terlatih.
- b. Infrastruktur pariwisata masih perlu ditingkatkan misalnya komunikasi, jalan dan listrik.
- c. Swasta dan masyarakat masih menaruh perhatian yang rendah untuk berinvestasi pada bidang kepariwisataan.
- d. Promosi kepariwisataan tentang objek wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata masih sangat terbatas.

## 3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Globalisasi, kemajuan sarana komunikasi.

Kemajuan sarana informasi dan teknologi sangat pesat sehingga dimungkinkan bahwa wisata Kabupaten Bulukumba dapat dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun internasional, sarana transportasi yang cukup memadai memungkinkan wisatawan dengan mudah menjangkau Kabupaten Bulukumba.

- b. Adanya desentralisasi dan otonomi daerah

Kebijakan pemerintah yang memberikan dan melimpahkan sebagian wewenangnya kepada pemerintah daerah (diatur dalam UU No 22 tahun 1999 dan UU no 34 Tahun 2004 ) memungkinkan bahwa daerah dapat mengoptimalkan daerah dan kinerja ekonomi yang di usahakan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya desentralisasi pemerintah dapat berkreasi dalam mengupayakan pembangunan ekonomi daerahnya.

#### 4. Ancaman (*threat*)

Yang dimaksud dengan ancaman adalah segala hal yang sifatnya dapat mengancam kelangsungan kepariwisataan di suatu tempat. Beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Bulukumba:

- a. Terganggunya kelestarian dan keindahan Alam akibat adanya tangan – tangan yang tidak bertanggung jawab.
- b. Pudarnya budaya dan nilai – nilai asing masyarakat kabupaten Bulukumba akibat pengaruh Globalisasi melalui media elektronik dan media cetak serta pergaulan bebas yang datangnya dari wisatawan.

Berdasarkan peluang dan kekuatan yang telah dikemukakan serta dengan memperhatikan beberapa hambatan mendasar bagi pengembangan objek wisata, maka beberapa solusi yang dapat ditawarkan adalah:

1. Perlunya alokasi dana yang lebih besar bagi sektor pariwisata, alokasi dana akan meningkatkan efektifitas promosi, penyebarluasan informasi mengenai industri pariwisata secara umum dan objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba



58

pada khususnya serta penyempurnaan sarana dan prasarana penunjang seperti sarana transportasi, penginapan, rumah makan dan peningkatan mutu sumber daya manusianya.

2. Mengupayakan peningkatan koordinasi dan keterpaduan antara instansi terkait, asosiasi swasta dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata daerah yang didukung dengan penyediaan sarana akomodasi, transportasi, restoran dan tenaga terampil lainnya.
3. Mengarahkan investor agar berminat menambahkan modalnya pada daerah-daerah kawasan yang telah dan akan dijadikan sebagai kawasan wisata.
4. Mengupayakan dan mengembangkan renovasi sebagai objek wisata, keindahan alam yang alami, berbagai benda budaya, adat dan berbagai kebiasaan masyarakat sehari-hari yang unik.
5. Usaha kecil cendramata dan penyediaan bahan bangunan yang diambil dari bahan lokal, sudah harus diantisipasi karena meningkatnya pembangunan dan diusahakan jauh dari kawasan wisata sehingga tidak terjadi pengrusakan kawasan wisata.
6. Pengumpulan promosi, penyusunan dan sasaran promosi yang berlebihan dan untuk mendapatkan hasil yang tepat.

**Tabel 4.5**  
**Analisis SWOT Objek Wisata**  
**Kabupaten Bulukumba**

	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesona panorama alam yang indah sebagai potensi yang baik untuk pariwisata</li> <li>2. Budaya yang unik dan menarik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi belum efektif</li> <li>2. Belum ada perencanaan</li> <li>3. SDM belum memadai</li> <li>4. Jaringan transportasi yang belum memadai</li> </ol>
Peluang	Strategi S/O	Strategi W/O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Globalisasi, kemajuan sarana komunikasi</li> <li>2. Adanya desentralisasi dan otonomi daerah yang memungkinkan pengembangan pariwisata secara optimal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kelestarian alam/budaya dengan dukungan pemerintah</li> <li>2. Memberi kemudahan investor untuk menambahkan modal</li> <li>3. Perlu kebijakan dari pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata secara terpadu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan/memperluas jaringan promosi</li> <li>2. Perencanaan menyeluruh terhadap pengembangan pariwisata</li> <li>3. Pendidikan/pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM</li> <li>4. Pengadaan infrastruktur yang memadai dalam menunjang kelancaran pariwisata</li> </ol>
Ancaman	Strategi S/T	Strategi W/T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terganggunya kelestarian alam</li> <li>2. Lunturnya budaya dan nilai asli masyarakat Kabupaten Bulukumba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya kerjasama dengan instansi terkait dan menjaga kelestarian alam</li> <li>2. memberikan sanksi bagi orang yang merusak alam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya lokal perlu dilestarikan untuk menghindari benturan dari luar</li> <li>2. Sarana transportasi masih perlu ditingkatkan.</li> </ol>

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2003-2007, maka dapat disimpulkan :

1. Efektifitas sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba, dari hasil perhitungan terlihat bahwa selama lima tahun yang penulis teliti, menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak efektif terhadap PAD Kabupaten Bulukumba, walaupun terdapat angka kontribusi yang lebih dari 100% atau mencapai target yaitu pada tahun 2004 dan 2006. selanjunya pada tahun 2003, 2005 dan 2007, angka kontribusinya hampir mencapai 100%. Dari perhitungan raia -rata tahun 2003 – 2007 kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD sebesar 93,138 Dari kondisi seperti ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa efektifitas sektor pariwisata efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba, ditolak
2. Pengembangan objek wisata di Kabupaten Bulukumba mempunyai kekuatan utama pada keindahan alam dan budaya yang menarik. Sedangkan kelemahannya adalah berupa tidak adanya perencanaan terpadu dalam pengembangan pariwisata, kurangnya promosi, sumber daya manusia kurang memadai dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan.
3. Faktor yang menghambat pertumbuhan dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bulukumba antara lain : keterbatasan mutu SDM

masyarakat dan pemerintah, rendahnya kepedulian para investor, fasilitas kepariwisataan, sarana komunikasi serta keterbatasan informasi.

## 5.2 Saran

Didasarkan pada kesimpulan dan uraian di atas, maka pada disarankan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas promosi dan kerja sama dengan biro jasa pariwisata seperti jasa wisata tour dan travel dan juga biro promosi dengan memilih media yang lebih tepat untuk menyalurkan informasi kepada calon wisatawan
2. Kegiatan pengembangan kepariwisataan sesuai dengan tahapannya (identifikasi, perencanaan, pengembangan infrastruktur, pengelolaan dan pemasaran) agar melibatkan masyarakat.
3. Pembinaan berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu SDM kepariwisataan termasuk didalamnya masyarakat sekitar lokasi objek wisata dilakukan sedini mungkin dengan melibatkan lembaga pendidikan tinggi dan intitusi kepariwisataan.
4. Menggalakkan kegiatan – kegiatan lokal dan olah raga yang mendukung kepariwisataan sesuai daya dukung setiap kawasan yang dikembangkan.
5. Ager perkembangan sektor pariwisata dapat lebih terarah diharapkan agar pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba melakukan pengkajian yang dapat mendukung langkah-langkah dan kebijakan serta penyusunan program pengembangan kepariwisataan secara terpadu di Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. 1999. **Instruksi presiden republik Indonesia**
- Silfia hanani. 2008, Sekilas otonomi Daerah. <http://silfiahani.blogspot.com>
- Ponre,kun, udeltia "Analisis sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten tana toraja". Skripsi 2007
- Chairun, Irwan "Analisis Sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah provinsi sulawesi – selatan" skripsi, Makassar, 2005
- , 1999, Buku pengantar pariwisata Indonesia, departemen pariwisata Sulawesi selatan
- Data Dinas Perindustrian, Pariwisata, Seni dan Budaya kabupaten Bulukumba
- Biro pusat Statistik kabupaten Bulukumba
- Dinas pendapatan daerah dan pasar kabupaten Bulukumba
- Nyoman S. Pendit, 2000, **Parawisata sebagai ilmu**. Catatan ketiga, penerbit: Radiaparanta
- Suwarno adi, 1999, **Kamus istilah Parawisata**. Cetakan pertama. Penerbit: Angkasa Bandung
- Spillane,J.James,1997. **Ekonomi Parawisata**, Ctakan pertama, Penerbit, Angkasa, Bandung.

Yoeti, A. Oka, 1997, **Penuntun praktis parawisata**, cetakan kesepuluh, penerbit: Angkasa, Bandung

Yoeti, A. Oka, 2002, **Perencanaan strategis pemasaran daerah tujuan wisata**. Cetakan pertama, penerbit: pradnya paramita, jakarta.

-----, 2007, **Boklet Parawisata**, Dinas Perindustrian dan Parawisata, seni budaya Kabupaten Bulukumba

-----, 2007, **General information**, Dinas perindustrian dan pariwisata, seni budaya kabupaten bulukumba.

-----, 2002, **Jurnal pesisir dan lautan**, pusat kajian sumber daya pesisir dan lautan